



Hubungan Status Pekerjaan, Status Gravida, dan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalijudan, Kota Surabaya

Fatwa Ruffa'ida ¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

INFORMASI

Korespondensi:
fatwarufida@gmail.com

Keywords:
Hypertension, Pregnant
Woman, Risk

ABSTRACT

Pregnancy is a vulnerable period for a woman. There are many factors at risk of endangering a mother's life from the beginning of pregnancy, childbirth, to the puerperium. The maternal mortality rate in Indonesia is still high, reaching 305 deaths per 100,000 live births. Hypertension is one of the causes of pregnancy complications that often occur. Hypertension cases in Indonesia were 26.5% (RISKESDAS, 2013) while in East Java cases of hypertension were recorded at 13.47% and in Surabaya 10.43% of the total population who had been tested for blood pressure.

The purpose of this study was to determine the relationship between work status, gravida status, and anxiety with the incidence of hypertension in pregnant women at Kalijudan Health Center, Surabaya. This study was an observational study with a cross sectional approach. Sampling in this study used a total sampling technique which was obtained as many as 38 pregnant women respondents at Kalijudan Health Center, Surabaya. Data collection was obtained from interview questionnaires and the blood pressure data was taken according to the medical records when respondents were checking their blood pressure. The independent variables in this study were job status, gravida status, and anxiety. The dependent variable in this study was the incidence of hypertension in pregnant women.

The results of this study were there was a relationship between gravida status and the incidence of hypertension in pregnant women ($p = 0.011$), while employment status ($p = 0.314$) and anxiety ($p = 0.107$) were not associated with the incidence of hypertension in pregnant women.

The conclusion of this study is the characteristics of pregnant women respondents in Kalijudan Health Center dominated by pregnant women who work, have multigravida status, and have anxiety during pregnancy. Conducting IEC-based counseling on hypertension and routinely screening pregnant women is considered to be the right thing to reduce the incidence of hypertension in pregnant women

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa yang rentan bagi seorang ibu. Banyak risiko yang kemungkinan dapat dialami oleh para ibu mulai dari awal kehamilan hingga melahirkan dan nifas. Kondisi ibu yang rentan dapat memicu terjadinya hal-hal yang dapat membahayakan nyawa ibu hamil. Maka dari itu tidak heran jika AKI masih tergolong cukup tinggi. Menurut Kemenkes RI (2016) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah ibu yang meninggal selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas tetapi bukan diakibatkan oleh kejadian lainnya seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, AKI di Provinsi Jawa Timur sempat mengalami kenaikan pada tahun 2016 mejadi sebesar 91 per 100.000 kelahiran hidup dari sebelumnya yakni sebesar 89 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim, 2016).

Tingginya angka kematian ibu dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan konsep teori determinan kematian ibu yang dikemukakan oleh Mc Carthy and Maine, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kematian ibu diantaranya adalah faktor tidak langsung, faktor antara, dan faktor langsung. Faktor langsung yang dimaksud dalam konsep teori ini adalah adanya komplikasi (Fibriana, 2010).

Salah satu komplikasi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah akibat tekanan darah tinggi (hipertensi). Hipertensi saat hamil lebih dikenal dengan sebutan preeklamsia/eklamsia. Preeklamsia/ eklamsia merupakan kondisi spesifik kehamilan dimana setelah minggu ke 20 kehamilan terjadi hipertensi pada wanita hamil dengan tekanan daah normal (Windaryani dkk, 2013)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013,

prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Hipertensi lebih sering terjadi pada wanita daripada laki-laki (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur, persentase hipertensi di Jawa Timur mencapai 13,47% (sekitar 935.736 penduduk), dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13.25% (547.823 penduduk) (Dinkes Jatim, 2017). Penderita hipertensi di Kota Surabaya tahun 2016 tercatat sebanyak 10,43% (45.014 penduduk) dari total 431.427 penduduk yang pernah diperiksa tekanan darahnya di puskesmas (Dinkes Surabaya, 2016).

Puskesmas Kalijudan merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang bertanggung jawab dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Tercatat sebanyak 13,11% penduduk menderita hipertensi dari total 23,26% penduduk yang telah diperiksa tekanan darahnya di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan.

Faktor penyebab hipertensi adalah multifaktor. Kebiasaan olahraga, asupan lemak, asupan natrium, asupan serat, dan asupan kalium yang dilakukan individu dianggap mempengaruhi tekanan darah seseorang (Nugraheni dkk, 2008). Menurut Anggara dan Prayitno (2013), umur, pendidikan, pekerjaan, IMT, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan olahraga, asupan natrium, asupan kalium berhubungan dengan tekanan darah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan, status gravida, dan kecemasan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kalijudan Surabaya. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan instansi terkait dalam penyusunan kebijakan, evaluasi kerja, dan penyusunan program kerja, serta rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik observasional karena tidak melakukan intervensi terhadap sampel penelitian, hanya bertujuan melakukan pendataan dan memperoleh informasi serta melakukan analisis hubungan kepada beberapa variabel yang diteliti. Variabel kecemasan dalam penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan pengukuran tingkat kecemasan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). Rancang bangun pada penelitian ini adalah *cross sectional* yakni dilakukan pada satu waktu tertentu (Notoadmojo, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yakni status pekerjaan, status gravida dan status kecemasan dengan variabel dependen yakni kejadian hipertensi pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalijudan, Kota Surabaya. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober-November 2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kuesioner kepada responden. Sedangkan pengukuran tekanan darah diambil dari catatan rekam medis ibu saat melakukan cek tekanan darah di poli KIA. Kuesioner untuk mengukur kecemasan dalam penelitian ini menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Kalijudan Surabaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yakni didapatkan sebanyak 38 responden ibu hamil. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* menggunakan aplikasi *software* komputer.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui

deskripsi frekuensi variabel dalam penelitian ini. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel independen dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Kriteria signifikansi yang digunakan adalah jika *p value* > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dan jika *p value* < 0,05 maka ada hubungan antara variabel independen dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Dalam penelitian ini, peneliti juga menghitung *Prevalensi Ratio* (PR) dengan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95%.

HASIL

Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah status pekerjaan, status gravida, dan status kecemasan. Responden pada penelitian ini dilakukan kepada 38 ibu hamil di Puskesmas Kalijudan Surabaya. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan :

Distribusi Frekuensi Status Hipertensi Responden

Status hipertensi dikategorikan menjadi 2 yakni hipertensi dan normal. Merujuk pada JNC VII, tekanan darah normal yaitu tekanan sistolik <120 mmHg dan tekanan diastolik <80mmHg (Riskesdas, 2013). Distribusi frekuensi status hipertensi responden dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Hipertensi

Status Hipertensi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Hipertensi	13	34,2%
Normal	25	65,8%
Total	38	100,0%

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan status hipertensi, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari total 38 responden memiliki tekanan darah normal yakni sebesar 25 orang (65,8%)

dan sisanya sebesar 13 orang (34,2%) memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi).

Deskripsi Status Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Status pekerjaan responden dikategorikan menjadi 2 yaitu tidak bekerja dan bekerja. Distribusi frekuensi status pekerjaan responden dijelaskan dalam tabel berikut :

TABEL 2. Tabulasi Silang antara Status Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Status Pekerjaan	Kejadian Hipertensi		Jumlah (n)
	Hipertensi	Normal	
Tidak Bekerja	5	12	17
Bekerja	8	13	21
Total	13	25	38

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status bekerja yakni sebesar 21 orang. Ibu dengan status tidak bekerja lebih banyak yang memiliki tekanan darah normal yakni sebanyak 12 orang dan sisanya sebanyak 5 orang memiliki status hipertensi. Sedangkan ibu dengan status bekerja sebagian besar memiliki tekanan darah yang normal yakni sebanyak 13 orang dan sisanya 8 orang memiliki status hipertensi.

Deskripsi Status Gravida dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Status gravida ibu dikategorikan menjadi 2 yakni primigravida (pertama kali melahirkan) dan multigravida (melahirkan lebih dari satu kali). Distribusi frekuensi status gravida responden dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status multigravida (melahirkan lebih dari satu kali). Ibu dengan status primigravida lebih banyak yang memiliki tekanan darah normal

yakni sebanyak 12 orang dan sisanya sebanyak 6 orang memiliki status hipertensi. Sedangkan ibu dengan status multigravida sebagian besar memiliki tekanan darah yang normal yakni sebanyak 13 orang dan sisanya 7 orang memiliki status hipertensi.

TABEL 3. Tabulasi Silang antara Status Gravida dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Status Gravida	Kejadian Hipertensi		Jumlah (n)
	Hipertensi	Normal	
Primigravida	6	12	18
Multigravida	7	13	20
Total	13	25	38

Deskripsi Status Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Status kecemasan responden dikategorikan menjadi 2 yakni ada kecemasan dan tidak ada kecemasan. Distribusi frekuensi status kecemasan responden dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Status Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Status Kecemasan	Kejadian Hipertensi		Jumlah (n)
	Hipertensi	Normal	
Ada	8	14	22
Tidak Ada	5	11	16
Total	13	25	38

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki kecemasan saat hamil yakni sebesar 22 orang. Ibu dengan status memiliki kecemasan lebih banyak yang memiliki tekanan darah normal yakni sebanyak 14 orang dan sisanya sebanyak 8 orang memiliki status hipertensi. Sedangkan ibu dengan status tidak memiliki kecemasan sebagian besar memiliki tekanan darah yang normal yakni sebanyak 11 orang dan sisanya 5 orang memiliki status hipertensi.

Uji Hubungan Status Pekerjaan, Status Gravida, dan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 5. Hubungan Status Pekerjaan, Status Gravida, dan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Variabel	P	PR (CI 95%)
Status Pekerjaan	0,314	0,772 (0,308-1,930)
Status Gravida	0,011	0,952 (0,393-2,308)
Kecemasan	0,107	1,163 (0,466-2,899)

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan uji *chi-square* yang telah dilakukan maka didapatkan hasil variabel status gravida ($p=0,011$) memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Sedangkan variabel status pekerjaan ($p=0,314$) dan kecemasan ($p=0,107$) tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dikarenakan $p\text{-value} > \alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian yang paling sering terjadi selain perdarahan dan infeksi saat kehamilan. Hipertensi berperan besar bagi perkembangan penyakit jantung, selain itu juga menjadi faktor risiko utama stroke, serangan jantung, gagal jantung, aneurisma arteri, penyakit arteri perifer, dan gagal ginjal kronik (Priyana dan Purhadi, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 38 ibu hamil di puskesmas Kalijudan Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar dari total responden memiliki tekanan darah yang normal yakni sebesar 25 orang (65,8%).

Hal ini menandakan bahwa sebgaiian besar responden sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dibuktikan dengan hasil pengukuran tekanan darah yang normal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Tahun 2015-2019, pemerintah pusat dan pemerintah daerah melibatkan semua lapisan masyarakat dan lintas sektor guna mengentaskan persebaran penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penyuluhan berbasis KIE yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di tempat pelayanan kesehatan. Mudahnya akses dalam mendapatkan informasi mengenai hidup sehat dinilai juga turut berperan dalam menurunkan angka prevalensi penyakit tidak menular yang dialami oleh masyarakat.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil diketahui melalui uji *chi-square*. Hasil dari uji hubungan tersebut menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,314 dan $PR=0,772$ (0,308-1,930) yang artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status bekerja berisiko mengalami hipertensi sebesar 0,772 kali dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja.

Hasil penelitian dari Yulianti dan Fikawati (2008) mengatakan hal yang berbeda yakni terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi karena ibu yang bekerja terpapar informasi dengan baik mengenai tanda dan ciri hipertensi.

Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang melandasi terjadinya hipertensi pada ibu hamil seperti usia, riwayat keluarga hipertensi, obesitas, dan kebiasaan

merokok. Seorang perokok memiliki risiko terserang hipertensi sebesar 9,537 kali dibandingkan orang yang tidak merokok (Kartikasari, 2012). Hal ini termasuk terjadi pada ibu hamil yang merokok.

Hubungan Status Gravida dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hubungan antara status gravida dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dilakukan melalui uji *chi-square*. Hasil dari uji hubungan tersebut yakni menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,011 dan PR=0,952 (0,393-2,308) yang artinya terdapat hubungan antara status gravida dengan kejadian hipertensi pada ibu

hamil. Ibu hamil dengan status primigravida berisiko mengalami hipertensi sebesar 0,952 kali dibandingkan ibu dengan status multigravida.

Sejalan dengan penelitian Windaryani, dkk (2013) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara primigravida dengan angka kejadian preeklamsia. Hal ini terjadi karena ibu yang baru pertama kali hamil (primigravida) rentan mengalami stress saat persalinan sehingga dapat mengakibatkan adanya hipertensi. Ibu hamil dengan primigravida biasanya lebih diberi prioritas untuk bersalin di rumah sakit karena berisiko mengalami komplikasi (Yulianti dan Fikawati, 2008)

Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil diketahui melalui uji *chi-square*. Hasil dari uji hubungan tersebut menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,107 dan PR=1,163 (0,466-2,899) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Ibu yang memiliki kecemasan saat hamil 1,163 kali berisiko mengalami hipertensi dibandingkan ibu yang tidak memiliki kecemasan saat hamil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) di RSUD Muntitan menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kecemasan dan stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, namun Ningsih (2018) juga menjelaskan bahwa ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan sehingga mengalami perubahan fisik dan psikologis seperti rasa takut, tertekan, dan merasa cemas.

Berbeda dengan Ningsih, hasil penelitian yang dilakukan Trisiani dan Hikmawati (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan hipertensi/preeklamsia pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah ibu saat hamil. Kecemasan atau stress dapat meningkatkan tekanan darah secara intermiten di duga melalui syaraf simpatis. Kecemasan pada pasien hipertensi merupakan hal yang wajar, hal ini karena perubahan mendadak pada aktivitas yang biasa pasien lakukan termasuk pada masa-masa kehamilan (Muhlisin dan Laksono, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah karakteristik responden ibu hamil di Puskesmas Kalijudan Surabaya didominasi oleh ibu hamil dengan status pekerjaan yang bekerja, memiliki status multigravida (kehamilan lebih dari satu kali), dan memiliki kecemasan saat hamil.

Terdapat hubungan status gravida dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil ($p=0,011$). Tidak terdapat hubungan status pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil ($p=0,314$). Tidak terdapat hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil ($p=0,107$).

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil :

Ibu yang sedang hamil hendaknya selalu berpikiran positif, dan melakukan hal-hal positif lainnya untuk meminimalisir kecemasan yang dimiliki seperti halnya olahraga ringan atau yoga hamil.

2. Bagi puskesmas :

Pihak puskesmas hendaknya lebih fokus berperan dalam hal preventif dan promotif. Kegiatan preventif dapat dilakukan dengan cara melakukan skrining hipertensi pada ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilan di puskesmas. Selain itu, kegiatan promotif dapat dilakukan dengan cara pemberian konseling atau penyuluhan berbasis KIE yang diberikan kepada ibu hamil. Pemberian penyuluhan ini dapat berupa penjelasan mengenai pengertian hipertensi, ciri dan tanda terjadinya hipertensi, dan cara mencegah terjadinya hipertensi saat kehamilan.

3. Bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, F. H. D., & Prayitno, N. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 20-25.

Dinkes Jatim. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Surabaya: Dinas Kesehatan Povinsi Jawa Timur

Dinkes Surabaya. (2016). *Profil Kesehatan Tahun 2016*. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Fibriana, A. I. (2010). Faktor- Faktor

Risiko yang Mempengaruhi Kematian Maternal (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap) (Tesis). Universitas Diponegoro, Semarang.

Kartikasari, A. N. (2012). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang. (Karya Tulis Ilmiah). Universitas Diponegoro, Semarang.

Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kemenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Muhlisin, A., & Laksono, R. A. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Stres Terhadap Kekambuhan Penderita Hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan*, 2338-2694

Ningsih, R. R. (2018). Hubungan Tingkat Stress Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di RSUD Muntilan (Skripsi). Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraheni, S. A., Meylina, S. & Ronny, A. (2008). Pengendalian Faktor Determinan Sebagai Upaya Penatalaksanaan Hipertensi di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 11(4), 185-191.

Priyana, E. D., & Purhadi. (2014). Pemodelan Jumlah Penderita Hipertensi di Propinsi Jawa Timur dengan Mixed Geographically Weighted Poisson Regresion. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, 3(2), 260-265.

Trisiani, D., & Hikmawati, R. (2016). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsia di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 14-18.

Windaryani, Y., Sunarti, D., & Alfrida, M. (2013). Hubungan Antara Primigravida / Multigravida dengan Angka Kejadian Preeklamsia / Eklamsia di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 1(6), 1-6.

Yulianti, L., & Fikawati, S. (2008). Pre-Eklampsia Berat di RSUD Bayu Asih Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 3(1), 39-44.